

## **Analisis Implementasi Penilaian P5 pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Kedunggalur Tahun Pelajaran 2023-2024**

**Fadhlan Rifqy Muzakky<sup>1\*)</sup>, Qurrotul Anfa<sup>2</sup>, Lucky Amatur Rohmani<sup>3</sup>.**

*<sup>1\*)</sup>Progam Studi Pendidikan IPA, STKIP Modern Ngawi*

*Jalan Ir. Soekarno Ring Road Barat No.09, Grudo, Ngawi, Jawa Timur, Indonesia*

*<sup>2,3)</sup> STKIP Modern Ngawi*

*Jalan Ir. Soekarno Ring Road Barat No.09, Grudo, Ngawi, Jawa Timur, Indonesia*

\*E-mail korespondensi: [ripkipkek@gmail.com](mailto:ripkipkek@gmail.com)

---

### **Info Artikel: Abstrak**

Dikirim:  
03 Juli 2024

Revisi:  
09 Agustus 2024

Diterima:  
10 Agustus 2024

#### **Kata Kunci:**

Implementasi P5  
Penilaian P5  
Mata pelajaran  
IPA

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) serta penilaian P5 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP N 1 Kedunggalur untuk tahun pelajaran 2023/2024. Menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai analisis penerapan dan penilaian P5 dalam pembelajaran IPA. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Ihwan (2020) yaitu *data collection, data display, verification/drawing conclusion*. Untuk memastikan keabsahan data penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 dalam mata pelajaran IPA di SMP N 1 Kedunggalur melibatkan tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penilaian P5 dilakukan melalui tiga aspek utama berupa penilaian berbasis proyek yang mengevaluasi hasil akhir serta proses pengerjaan proyek, penilaian berbasis unjuk kerja yang menilai kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil proyek secara berkelompok, dan penilaian berbasis portofolio yang mengukur kemampuan individu siswa dalam menyusun laporan tertulis tentang proses pembelajaran. Setiap aspek penilaian ini mencerminkan dimensi P5 yaitu keimanan, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreativitas. Penelitian ini memberikan wawasan signifikan mengenai bagaimana P5 diterapkan dalam konteks pembelajaran IPA dan menjelaskan secara rinci bagaimana dimensi-dimensi P5 diintegrasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran di SMP N 1 Kedunggalur.

#### **Abstract**

This study aims to examine the implementation of the Pancasila Student Profile (P5) and its assessment in the Natural Sciences (IPA) subject at SMP N 1 Kedunggalur for the 2023/2024 academic year. Using a qualitative approach this research provides an in-depth analysis of the application and assessment of P5 in IPA instruction. Data was collected

through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the Ihwan (2020) model which includes data collection, data display, and verification/drawing conclusions. To ensure data validity the study employed triangulation techniques integrating the results from observations, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of P5 in the IPA subject at SMP N 1 Kedunggalar involves three main stages: planning, execution, and evaluation. P5 assessment is carried out through three primary aspects: project-based assessment which evaluates the final results and the project execution process, performance-based assessment which assesses students' ability to present project results in groups, and portfolio-based assessment which measures individual students' ability to compile written reports on the learning process. Each assessment aspect reflects the dimensions of P5 including faith, independence, mutual cooperation, global diversity, critical thinking, and creativity. This study provides significant insights into how P5 is applied within the context of IPA instruction and details how the dimensions of P5 are integrated into the planning, execution, and evaluation of the learning process at SMP N 1 Kedunggalar.

© 2024 STKIP Modern Ngawi

---

## **PENDAHULUAN**

Penilaian menjadi kunci dalam memahami sejauh mana nilai-nilai Pancasila dan konsep ilmiah tercermin dalam pemahaman dan karakter siswa. Penggunaan penilaian formatif dan sumatif membantu mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan, memberikan pemetaan yang mendalam tentang progres pembelajaran siswa seiring waktu. Penilaian menjadi instrumen yang efektif untuk membimbing proses pembelajaran menuju tujuan P5 yang sesuai dengan harapan dalam pelaksanaan di sekolah. Proses implementasi P5 dalam mata pelajaran IPA dengan konsep penilaian yang baik dapat menghasilkan indikator keberhasilan pendidikan yang kredibel untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan yang telah dijalani. Penilaian akademis pada P5 mencakup pengukuran karakter siswa yang tercermin dalam proyek-proyek kreatif dan kegiatan kewarganegaraan. Proyek-proyek ini tidak hanya menguji pemahaman konsep IPA tetapi juga mendukung pembentukan sikap gotong royong, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dapat disimpulkan bahwa penilaian bukan hanya menjadi pengukur pengetahuan tetapi juga alat untuk membentuk pribadi yang berintegritas dan peduli terhadap masyarakat [1].

Dalam Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kerangka karakter yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar memiliki kompetensi global yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Profil ini terdiri dari enam dimensi yaitu 1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Peserta didik diharapkan memiliki keimanan yang kokoh, menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, serta menjunjung tinggi moralitas dalam setiap aspek kehidupan. 2. Berkebhinekaan Global. Peserta didik diharapkan mampu mengenali dan menghargai keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa, serta siap berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat global dengan sikap inklusif dan toleran. 3. Gotong Royong. Peserta didik diharapkan mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, membangun solidaritas, dan saling mendukung dalam kehidupan sosial, dengan menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap sesama. 4. Mandiri. Peserta didik diharapkan memiliki kemandirian dalam berpikir dan bertindak, bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, serta menunjukkan daya juang dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. 5. Bernalar Kritis. Peserta didik diharapkan mengasah kemampuan untuk berpikir secara analitis, mengevaluasi informasi dengan objektivitas, serta memecahkan masalah berdasarkan bukti dan logika. 6. Kreatif. Peserta didik diharapkan mampu menghasilkan ide-ide inovatif, berpikir di luar kebiasaan, dan menerapkan kreativitas dalam berbagai konteks untuk menciptakan solusi yang efektif dan relevan. Dimensi-dimensi ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan proyek-proyek yang secara strategis dirancang

untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila [2].

Upaya memaksimalkan potensi IPA sebagai instrumen pembentukan karakter dan kewarganegaraan penilaian perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang mendalam. Melalui pendekatan holistik pembelajaran IPA tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan tetapi juga sarana untuk menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan siswa. Hasil akhir dari implementasi penilaian pada mata pelajaran IPA tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas tetapi juga warga negara yang bermoral dan bertanggung jawab [3].

Sekolah pedesaan sering menjadi sorotan dalam konteks pendidikan jika dibandingkan dengan sekolah unggulan di perkotaan dengan melihat kondisi yang penuh dengan tantangan dan keterbatasan. Kondisi lanskap pedesaan yang tenanga terdapat sekolah yang menjelma menjadi pusat pembelajaran yang progresif dan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila melalui kurikulum merdeka. Penelitian ini akan menyoroti satu sekolah pedesaan yang tidak hanya berhasil mengatasi keterbatasan geografisnya tetapi juga dengan bangga menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) [4].

Letak SMP Negeri 1 Kedunggalar terletak jauh dari keramaian perkotaan dan dikelilingi oleh sawah yang hijau dan keindahan alam pedesaan menjadi perbedaan dari letak geografis dari sekolah-sekolah perkotaan yang seringkali dapat mengakses sumber daya dan fasilitas modern dengan mudah. Dalam mengatasi keterbatasan dan tantangan tersebut sekolah ini menerapkan semangat kemandirian dan kreativitas dalam menghadapi keterbatasan tersebut dengan melakukan inovasi yang sesuai dengan kemampuan dan mempercepat akses pengetahuan kepada siswa. Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP N 1 Kedunggalar dalam mata pelajaran IPA diwujudkan melalui proyek bertanam di greenhouse sekolah yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia tercermin dalam penghayatan siswa terhadap keajaiban alam dan proses pertumbuhan tanaman yang mencerminkan kebesaran Tuhan. Nilai Gotong Royong dan Mandiri dikembangkan melalui kerja sama kelompok dalam menyiapkan media tanam, menanam, dan merawat tanaman dengan penuh tanggung jawab. Bernalar Kritis dilatih melalui analisis siswa terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan tanaman. Kreativitas dioptimalkan dengan mendorong siswa untuk mengeksplorasi teknik-teknik inovatif dalam penanaman dan perawatan [5].

Penilaian dalam proyek ini dilakukan secara menyeluruh melalui tiga kategori utama: penilaian berbasis proyek, yang mengevaluasi hasil akhir dan proses bertanam; penilaian berbasis unjuk kerja, yang mengukur kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka; serta penilaian berbasis portofolio, di mana siswa menyusun laporan tertulis yang mendokumentasikan seluruh rangkaian pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan P5 diintegrasikan secara mendalam ke dalam pembelajaran IPA yang menghasilkan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa [6].

Letak sekolah yang berada di pedesaan akhirnya mampu untuk diantisipasi dengan baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kedunggalar ditemukan implementasi kurikulum merdeka dengan menerapkan nilai-nilai P5 dalam pembelajaran IPA. Dari sudut pandang penelitian Guru-guru IPA memandang mata pelajaran hanya dari sudut akademis tetapi sebagai wahana untuk membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan. Berdasarkan wawancara sederhana yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa guru merancang kurikulum yang mencakup materi ilmiah dan praktek secara langsung dengan memadukan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas pembelajaran [7].

Sekolah yang berada di pedesaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang menerapkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan sukses. Sekolah ini memiliki semangat kebersamaan, inovasi pembelajaran, dan keterlibatan dalam kegiatan kewarganegaraan, sekolah ini menjadi contoh inspiratif bagi sekolah-sekolah pedesaan lainnya yang bersemangat untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya mengasah intelektualitas tetapi juga membentuk karakter dan kewarganegaraan yang kokoh. Dari uraian tersebut maka tujuan penelitian ini

adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang Analisis Implementasi Penilaian P5 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Kedunggalar Tahun Pelajaran 2023-2024.

## **METODE PENELITIAN**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus (*case study*) yaitu sebuah metode penelitian yang dimulai dari penemuan kasus tertentu untuk dilakukan penelitian. Usaha yang dilakukan peneliti dalam rangka mendalami permasalahan yang terjadi dengan lebih mendalam dan mendapatkan kesimpulan yang diharapkan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono (2016) maksud dari penggunaan pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian dengan tahapan yang terencana untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian yaitu manusia dan perilaku yang dilakukan di sebuah tempat yang diamati oleh peneliti dalam menemukan jawaban dari sebuah permasalahan yang terjadi [8].

Penelitian kualitatif di SMP Negeri 1 Kedunggalar peneliti laksanakan mulai tanggal 1 Januari hingga 30 Mei 2024 menegaskan pentingnya peran peneliti sebagai aktor utama dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti harus merespon secara langsung terhadap dinamika lingkungan dan kejadian yang ada di sekolah tersebut sehingga peneliti dapat mengamati dan mendokumentasikan berbagai fenomena, pola perilaku, dan proses yang relevan dengan topik penelitian.

Ruang lingkup pembahasan pada analisis implementasi penilaian P5 pada mata pelajaran IPA di SMP N 1 Kedunggalar tahun pelajaran 2023/2024. Lokasi penelitian ini berada di jalan Slamet Riyadi nomor 40 Kelurahan Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Ithwan (2020) yaitu *data collection, data display, verification/drawing conclusion* [9].

Pengertian analisis menurut definisi yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa seperti karangan atau perbuatan dengan tujuan untuk memahami keadaan sebenarnya termasuk penyebabnya dan pokok permasalahannya [10].

Implementasi menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu konsep, kebijakan, atau rencana. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan suatu kegiatan atau program yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian dari P5 adalah usaha untuk mendorong terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dengan memanfaatkan paradigma baru melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek [10].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan peneliti setelah menemukan data untuk menjawab rumusan masalah difokuskan dalam analisis penelitian. Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi peneliti menghasilkan analisis implementasi P5 pada mata pelajaran IPA di SMP N 1 Kedunggalar mencakup tiga hal sebagai berikut:

1. Implementasi P5 pada mata pelajaran IPA di SMP N 1 Kedunggalar tahun pelajaran 2023/2024.

- a. Tahapan perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan tahapan penting dalam implementasi P5 yang memuat setiap detail penerapan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini guru menyusun modul pembelajaran yang berisi materi pelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan terencana yang memuat bagaimana guru akan melaksanakan setiap tahapan hingga evaluasi yang digunakan untuk penilaian. Implementasi P5 pada mata pelajaran IPA yang berlangsung di SMP N 1 Kedunggalar berdasarkan pemaparan data menunjukkan bahwa guru di kelas VII dan VIII mempunyai karakteristik tersendiri dalam

memperencanaan pelaksanaan P5. Karakteristik masing-masing guru mengalami perbedaan dikarenakan tujuan pembelajaran yang berbeda sehingga mengakibatkan perbedaan arah pembelajaran yang berlangsung kepada siswa.

Perbedaan perencanaan dari ketiga guru yang menjadi objek penelitian hanya seputar bagaimana persiapan yang dilakukan dengan masing-masing modul pembelajaran yang sudah dibuat. Sedangkan aspek dimensi nilai profil pelajar Pancasila masih memiliki kesamaan yaitu keimanan kepada Tuhan yang maha ESA, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi profil pelajar Pancasila menjadi acuan bagi guru tentang aspek penting yang akan ditanamkan guru dalam pembentukan kepribadian siswa. Setiap kreatifitas guru berdasarkan karakter yang berbeda akan menghasilkan pembelajaran yang berbeda namun dikemas dalam konsep yang sama yaitu berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila sebagai landasan pelaksanaan agar mempunyai visi dan misi yang sama dalam menyusun perencanaan pembelajaran [11].

Analisis yang peneliti simpulkan dalam tahapan perencanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran IPA di SMP N 1 Kedunggalar adalah sebagai berikut: pertama adalah penyusunan materi. Guru menyusun modul pembelajaran yang mencakup materi pelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Kedua adalah pelaksanaan yang terencana. Perencanaan guru berupa modul pembelajaran memuat rincian tentang bagaimana guru akan melaksanakan setiap tahapan pembelajaran. Ketiga adalah evaluasi. Modul juga mencakup metode evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pencapaian siswa [12].

Terlepas dari perbedaan dalam perencanaan, semua guru tetap mempertahankan kesamaan dalam dimensi nilai Profil Pelajar Pancasila yang meliputi keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatifitas [13].

b. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan menjadi pokok utama pada penerapan P5 karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan kepada siswa dari rencana yang telah disusun guru dalam tahapan perencanaan. Pada tahapan pelaksanaan ketiga guru mempunyai pola yang sama yaitu membagi pelaksanaan dalam dua sesi. Sesi pertama adalah dengan menjelaskan rencana pelaksanaan kepada siswa untuk mempunyai pemahaman yang baik serta menjelaskan materi di ruang kelas sebagai bahan pengetahuan siswa sebelum turun langsung ke lapangan. Pada sesi pertama setelah penjelasan guru dirasa cukup maka siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok berikut tugas yang harus dikerjakan. Pada sesi pertama ini perlengkapan proyek dijelaskan dan bahan apa saja yang harus disiapkan oleh siswa agar pada saat sesi kedua yaitu dilapangan dapat berjalan dengan baik [14].

Sesi kedua akan berlangsung dilapangan dengan mulai merangkum bahan yang ada seperti memasukan tanah kedalam *polybag*, mempersiapkan pupuk, dan menyemai bibit sebelum benar-benar siap dimasukan kedalam *polybag*. Setelah semua bahan tersedia dengan baik, guru akan membimbing siswa mengerjakan setiap tahapan secara berkelompok untuk membuat *polybag* yang berisi bunga. Pada tahapan pelaksanaan guru dan siswa juga berkerja sama merawat bunga yang sudah tumbuh hingga benar-benar hidup dalam jangka waktu tertentu [15].

Mendekati akhir semester semua hasil proyek siswa dalam bertanam akan dipresentasikan oleh setiap kelompok dimulai dari awal hingga bunga mampu hidup dengan baik. Setiap proses yang berjalan merupakan tanggung jawab guru untuk mendampingi siswa khususnya bagaimana penanaman dimensi P5 dapat berjalan baik pada kepribadian siswa untuk belajar bukan hanya sebatas

pengetahuan dalam tulisan namun siswa memahami dengan baik dalam kehidupan yang berguna membangun karakter sesuai tujuan yang direncanakan oleh guru [16].

Tahapan pelaksanaan yang menjadi kunci utama dalam penerapan P5 di lingkungan pendidikan. Fokus utama analisis ini adalah pada tahapan pelaksanaan yang dijabarkan dalam dua sesi utama serta bagaimana peran guru dan siswa dalam setiap tahapannya. Berikut adalah analisis peneliti tentang tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1) Persiapan Teoritis di Kelas

Tujuan persiapan teoritis di kelas adalah untuk Memastikan siswa memahami rencana pelaksanaan dan materi terkait sebelum praktik lapangan. Metode yang digunakan guru yaitu dengan menjelaskan rencana pelaksanaan, materi pengetahuan, dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan tugas spesifik. Tahapan ini digunakan guru untuk menjelaskan perlengkapan proyek dan bahan-bahan yang harus disiapkan oleh siswa.

2) Praktik di Lapangan

Aktivitas siswa dalam praktik dilapangan dengan melakukan aktivitas praktis seperti memasukkan tanah ke dalam *polybag*, menyiapkan pupuk, dan menyemai bibit. Bimbingan guru kepada siswa berlangsung dalam setiap tahapan pekerjaan secara berkelompok hingga proyek selesai. Pengerjaan yang dilakukan siswa berkerjasama dengan guru dalam merawat tanaman hingga mencapai hasil yang diharapkan.

Proyek P5 tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga untuk membangun karakter mereka. Melalui pelaksanaan proyek siswa belajar tentang tanggung jawab, kerjasama, dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari P5 yaitu penguatan profil pelajar Pancasila yang mencakup aspek-aspek seperti kemandirian, gotong royong, dan kepekaan terhadap lingkungan. Pada akhir semester hasil proyek dipresentasikan oleh setiap kelompok. Proses ini tidak hanya menilai keberhasilan teknis dari proyek bertanam tetapi juga bagaimana siswa menerapkan dimensi P5 dalam aktivitas mereka. Evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan pencapaian tujuan karakter siswa [17].

Tahapan pelaksanaan P5 yang diuraikan peneliti menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam menggabungkan teori dan praktik. Peran aktif guru dan siswa serta kerjasama dalam setiap tahap proyek berkontribusi pada pembelajaran yang holistik. Fokus pada pembentukan karakter melalui aktivitas nyata menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sehari-hari. Pendekatan ini relevan dalam membentuk profil pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan [18].

c. Tahapan evaluasi

Tahapan evaluasi adalah sarana yang digunakan guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan porses belajar mengajar. Pada tahapan ini guru IPA di SMP N 1 Kedunggalar melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan berbagai penilaian kepada siswa. Penilaian yang digunakan dapat berupa angka-angka berdasarkan dimensi P5. Dengan mengetahui kualitas hasil pembelajaran maka dapat diketahui hal yang harus terus dikembangkan dan hal apa yang harus diperbaiki karena terdapat kekurangan [19].

Nilai yang dikumpulkn guru sebagai sarana evaluasi dikumpulkan dalam sebuah aplikasi raport digital. Penggunaan aplikasi ini secara bersama diterapkan pada semua guru termasuk guru IPA di SMP N 1 Kedunggalar. Setiap guru telah

mampu mengoperasionalkan aplikasi dengan baik yang menjadi indikasi kemampuan guru merata dalam mengumpulkan nilai siswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Kualitas pembelajaran dibutuhkan guru dan siswa untuk bersama-sama saling menguatkan dalam kegiatan belajar-mengajar karena mempunyai standar yang jelas seperti apa kualitas pembelajaran telah terjadi.

Kriteria penilaian berdasarkan proyek siswa, kemampuan siswa unjuk kerja, dan portofolio berupa karya tulis siswa menjadi standar penilaian yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran. Dari ketiga kriteria tersebut keseluruhan proses yang dilalui siswa akan mendapatkan predikat sesuai penilaian guru berdasarkan kinerja siswa. Siswa yang rutin dalam setiap tahapan pelaksanaan akan mendapatkan kriteria yang lebih dari siswa yang kurang tertib menjalankan setiap tahapan pembelajaran [20].

Tahapan evaluasi dalam implementasi P5 pada mata pelajaran IPA di SMP N 1 Kedunggalar merupakan langkah penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada. Berikut adalah analisis peneliti dalam tahapan evaluasi:

1) Fungsi evaluasi

Fungsi evaluasi dalam implementasi P5 dibagi menjadi dua fungsi evaluasi. Pertama berfungsi mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui aspek-aspek yang telah berhasil dan area yang memerlukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Kedua berfungsi mengetahui kualitas pembelajaran. Mengetahui hasil evaluasi siswa membantu guru untuk memahami kualitas pembelajaran yang telah berlangsung dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

2) Bentuk penilaian dalam evaluasi

Terdapat tiga jenis evaluasi yang digunakan guru dalam tahap evaluasi. Pertama berbasis proyek siswa berdasarkan proyek yang dikerjakan siswa. Kedua adalah evaluasi berbasis unjuk kerja yaitu penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menunjukkan keterampilan praktis. Ketiga adalah evaluasi berbasis portofolio yang berupa karya tulis siswa digunakan sebagai bagian dari standar penilaian.

3) Penggunaan aplikasi raport digital

Penggunaan aplikasi raport digital mempunyai dua peran dalam implementasi P5. Pertama sebagai tempat pengumpulan nilai. Nilai-nilai yang dikumpulkan guru dimasukkan ke dalam aplikasi raport digital yang diterapkan oleh semua guru termasuk guru IPA. Kedua sebagai bukti kemampuan teknologi guru. Setiap guru telah mampu mengoperasikan aplikasi ini dengan baik menunjukkan kemampuan yang merata dalam mengumpulkan dan mengelola data evaluasi.

Tahapan evaluasi memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi P5 pada mata pelajaran IPA di SMP N 1 Kedunggalar. Evaluasi membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan yang diperlukan. Penggunaan aplikasi raport digital menunjukkan adaptasi teknologi yang baik oleh para guru yang memungkinkan pengelolaan data evaluasi yang lebih efektif dan efisien. Penilaian berdasarkan proyek siswa, kemampuan unjuk kerja, dan portofolio memastikan bahwa evaluasi mencakup berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan siswa untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pencapaian siswa. Hasil evaluasi yang digunakan untuk perbaikan berkelanjutan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan standar yang jelas dan kerjasama yang kuat antara guru dan siswa. Tahapan evaluasi dalam implementasi P5 menunjukkan bagaimana evaluasi yang terstruktur dan

komprehensif dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila [21].

2. Implementasi Penilaian P5 pada Mata Pelajaran IPA di SMP N 1 Kedunggalar Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian yang dilakukan peneliti terus dikembangkan dengan menganalisis data yang didapatkan dalam pemamparan data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

a. Penilaian P5 berbasis proyek

Penilaian berbasis proyek merupakan penilaian guru yang berdasarkan pada kualitas hasil siswa pada proyek yang diterapkan. Dalam pembelajaran IPA proyek yang diterapkan adalah bertanam yaitu membuat *polybag* yang baik sebagai media tanam hingga mampu merawat tanaman sampai tumbuh. saat siswa mampu menjaga tanaman tetap tumbuh baik dan subur sampai batas waktu yang ditentukan guru maka akan mendapatkan penilaian yang baik.

Kelebihan dalam penilaian ini adalah guru tidak hanya menilai hasil yang telah siswa dapatkan dalam menanam bunga namun guru menilai berdasarkan keseluruhan proses dari menyiapkan bahan yang dibutuhkan, proses pembuatan media tanam, proses menanam tanaman, dan sampai tahap mampu menjaga tanaman tetap tumbuh subur. Dengan melakukan penilaian tersebut banyak hal yang dapat menjadi indikator penilaian sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila sebagai acuan guru untuk menentukan nilai siswa dalam proyek yang telah diselesaikan.

b. Penilaian P5 berbasis unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja siswa dilakukan dengan menilai kemampuan siswa secara berkelompok dalam mempresentasikan hasil yang telah didapatkan. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil menjadikan siswa mampu kreatif dengan tuntutan memahami dengan baik dari proyek yang dilakukan dan dituntut untuk mempunyai ketrampilan menampilkan diri secara berkelompok menyampaikan kepada orang lain bagaimana hasil tersebut dapat diraih.

c. Penilaian P5 berbasis portofolio

Portofolio yang digunakan untuk penilaian adalah dengan membuat karya tulis ilmiah yang menjelaskan keseluruhan proses dari awal hingga akhir. Pada penilaian portofolio berbeda dengan penilaian sebelumnya yang merupakan tugas kelompok. Pada portofolio ini merupakan penilaian pada individu siswa tanpa kelompok dimana setiap siswa harus mampu membuat rangkuman secara tertulis yang dapat menjelaskan pengalaman dari menyelesaikan proyek P5. Kemampuan siswa dalam menulis menjadi tolak ukur untuk mendapatkan nilai dalam portofolio dengan kata lain semakin siswa mampu membuat karya tulis maka kualitas penyerapan materi dapat dikatakan lebih baik.

Setiap nilai yang didapatkan siswa dari penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan penilaian portofolio akan dimasukkan dalam leger guru sesuai dengan jenis penilaian. Hasil yang didapatkan siswa selanjutnya menjadi bahan laporan pembelajaran guru yang dimuat dalam raport khusus untuk P5. Kesesuaian penilaian berdasarkan perencanaan guru dalam modul pembelajaran menjadi sarana yang baik untuk memberikan nilai kepada siswa karena telah tertata rapi dari apa saja yang dinilai dan bagaimana guru menentukan kriteria setiap siswa [22].

Analisis peneliti tentang implementasi penilaian P5 pada mata pelajaran IPA fokus pada metode penilaian berbasis proyek, unjuk kerja, dan portofolio dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Penilaian P5 berbasis proyek

- 1) Proyek bertanam. Penilaian berbasis proyek dilakukan melalui aktivitas bertanam, di mana siswa membuat dan merawat *polybag* hingga tanaman tumbuh dengan baik.

- 2) Kriteria penilaian. Penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil akhir (tanaman yang tumbuh subur) tetapi juga pada keseluruhan proses, mulai dari persiapan bahan, pembuatan media tanam, proses menanam, hingga perawatan tanaman.
- b. Penilaian P5 berbasis unjuk kerja
    - 1) Presentasi Kelompok. Siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk mempresentasikan hasil proyek secara berkelompok.
    - 2) Kreativitas dan Pemahaman. Penilaian ini menuntut siswa untuk memahami proyek secara mendalam dan mampu menampilkan hasilnya dengan kreatif.
  - c. Penilaian P5 berbasis portofolio
    - 1) Karya tulis ilmiah. Siswa membuat portofolio berupa karya tulis ilmiah yang merangkum seluruh proses dari awal hingga akhir proyek.
    - 2) Penilaian individu. Berbeda dari penilaian proyek dan unjuk kerja yang berbasis kelompok, portofolio dinilai secara individu.

Implementasi penilaian berbasis proyek, unjuk kerja, dan portofolio menciptakan evaluasi yang komprehensif dan berbasis proses. Metode ini memungkinkan penilaian yang lebih holistik terhadap keterampilan dan pemahaman siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga metode penilaian mencerminkan integrasi dimensi P5 dalam proses pembelajaran. Penerapan tersebut memastikan bahwa nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, dan kreativitas menjadi bagian integral dari pendidikan siswa. Penggunaan aplikasi raport digital menunjukkan adaptasi teknologi yang efektif dalam pengelolaan data penilaian, yang membantu dalam pencatatan yang lebih efisien dan akurat [16].

Penggunaan standar yang jelas dan rencana pembelajaran yang terstruktur dalam penilaian P5 menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat melakukan perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil penilaian P5 yang terukur dan terdokumentasi dengan baik. Penilaian yang dilakukan di SMP N 1 Kedunggalar pada proses pembelajaran yang sejalan dengan prinsip pendidikan holistik yang diusung oleh P5. Penilaian yang komprehensif dan integratif ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa melalui P5 [18].

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan adalah Implementasi P5 pada mata pelajaran IPA di SMP N 1 Kedunggalar terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penilaian P5 pada mata pelajaran IPA didasarkan pada tiga aspek utama yaitu penilaian berbasis proyek, penilaian berbasis unjuk kerja, dan penilaian berbasis portofolio.

Usaha dalam meningkatkan implementasi P5 pada mata pelajaran IPA di SMP N 1 Kedunggalar disarankan agar setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijalankan dengan lebih terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru dapat membuat modul pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek nyata yang menantang serta menggunakan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar. Penilaian P5 dapat ditingkatkan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik dengan mengadakan sesi refleksi bersama siswa untuk mendiskusikan hasil dan proses pembelajaran. Saran peneliti pada penilaian berbasis proyek untuk lebih diperkaya dalam materi proyek agar lebih dinamis sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk penilaian berbasis unjuk kerja agar dikemas dalam kegiatan yang lebih menarik dan dibuatkan acara yang resmi. Peneliti juga berpesan pada penilaian berbasis portofolio untuk diberikan pelatihan pembuatan portofolio.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cholilah, A.G.P. Tatuwo, Komariah, S.P. Rosdiana, Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21, *Sanskara Pendidik. dan Pengajaran 1* (2023) 56–67.
- [2] Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, Shokhibul Arifin, Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah 7* (2022) 398–408.
- [3] A.A. Abdur Rahman M Ilyas, A. Supriatna, C. Suwandana, I. Suryani, K. Kustati, C. Caridin, I. Kartika AF, A. Mulyanto, Pendampingan Pendidik dalam Mengimplementasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi, *Jurnal Pengabdian Masyarakat. 3* (2023) 120–128.
- [4] I. Damayanti, M.I. Al Ghozali, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar, *Jurnal Elem. Edukasia 6* (2023) 789–799.
- [5] A. Saiful Rizal, Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital, Attanwir *Jurnal Keislam. Dan Pendidikan. 14* (2023) 11–28.
- [6] A. Muhlisin, J. Rahmawati, R. Rahayu, Pengembangan Desain Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Aspek Bernalar Kritis dan Kreatif di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi. 3* (2022) 88–109.
- [7] F.N. Amalia, N. Mashita, N.T. W, Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah, *Jurnal Edukasia. (2017)* 170.
- [8] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian, Uji Validitas* (2016) 34–45.
- [9] A. Ikhwan, *Metodologi Penelitian Dasar*, 1st ed., STAI Muhammadiyah Tulungagung, Tulungagung, 2020.
- [10] KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi online/daring, Kemendikbud* (2020) 1.
- [11] D.K. Fitra, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Filsafat Indonesia. 5* (2022) 250–258.
- [12] A. Ayu, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Ywka Medan Tahun Pelajaran 2019/2020, *Bussiness Law Binus 7* (2020) 33–48.
- [13] N. Jubaedah, Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka, *Retizen* (2022).
- [14] T. Nafaridah, A. Ahmad, L. Maulidia, M. Ratumbusang, E.M. Kesumasari, Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin., *PROSPEK II* (2023) 84–97.
- [15] R. Rahayu, R. Rosita, Y.S. Rahayuningsih, A.H. Hernawan, P. Prihantini, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *J. Basicedu 6* (2022) 6313–6319.
- [16] H.R. Setiawan, Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran, *Semininar Nasional Teknologoi Edukasi Dan Humanitas. 2021, Ke-1* (2021) 504–509.

- [17] N. Wahidah, M. Zubair, A. Fauzan, B. Alqodri, Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram, *Jurnal Ilmu Profesi Pendidik*. 8 (2023) 696–703.
- [18] R.E. Safitri, Implementasi Projek Penguatan Profil Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening, *Jurnal Pegajaran*. 5 (2023) 616–624.
- [19] R. Febrianto, F. Puspitaningsih, Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran, *Jurnal Education* 4 (2020) 1–18.
- [20] M. Susanti, T. Rahmadona, Y. Fitria, Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Basicedu* 7 (2023) 339–350.
- [21] A.n. Makrifah, T. Harsiatib, A. mashfufahb, Penerapan Assessment For Learning Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas 1 SD, *Sentri Jurnal Risalah Ilmu* 2 (2023) 369–378. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.380>.
- [22] I.I. Hapsari, M. Fatimah, Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru di SDN 2 Setu Kulon Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Standarisasi Pendidik. Sekol. Dasar Menuju Era Hum. *Social*. (2021) 187–194.